

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu daerah produksi ikan yang cukup potensial di wilayah perairan di Indonesia. Produksi perikanan di Jawa Timur menghasilkan 962.665,8 ton pada tahun 2010. Jumlah nelayan di Jawa Timur mencapai 245.996 orang. Wilayah Jawa Timur paling banyak menghasilkan ikan adalah pantai utara Pulau Jawa, Kabupaten Sumenep dan Selat Bali (Oktaviani, 2012).

Potensi lestari 804.612,8 ton per tahun, tapi baru dimanfaatkan 453.034,05 ton per tahun atau 56,30% saja dari potensi yang ada. Total tangkapan itu sebagian besar (sekitar 87,98%) diperoleh dari usaha penangkapan di kawasan pantai utara, sisanya (12,12%) didapat dari penangkapan di pantai selatan. Tingginya persentase perikanan tangkap di kawasan pantai utara sehingga diperlukan pengelolaan sumberdaya ikan secara bertahap agar terkontrol. Selain itu diadakan pengawasan, pengendalian dan pemantauan terhadap armada alat tangkap dan nelayan untuk mengurangi resiko *IUU Fishing* (Lukito, 2009).

Pembangunan sektor perikanan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat nelayan pada khususnya juga memberikan dampak secara menyeluruh terhadap pembangunan lainnya untuk menunjang pengembangan dan pembangunan perikanan Indonesia. Salah satu usaha dari Pemerintah melalui Departemen Kelautan dan Perikanan untuk memajukan industri perikanan laut adalah membangun pelabuhan-pelabuhan perikanan modern di beberapa lokasi yang mempunyai potensi hasil tangkap yang tinggi. Salah satu lokasi yang dipilih oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur

untuk pembangunan Pelabuhan Perikanan adalah di Mayangan Kota Probolinggo. Pelabuhan Perikanan Mayangan turut membesarkan Kota Probolinggo karena menjadi pemicu tumbuhnya jaringan jalan raya, pergudangan dan distribusi barang komoditas. Pelabuhan yang dikelola secara efisien akan mendorong kemajuan perdagangan bahkan industri di Kota Probolinggo yang melaju dengan sendirinya (Resmi, 2011).

Pelabuhan Perikanan Mayangan salah satu pelabuhan perikanan di Jawa Timur. Bentang alam pantainya tergolong datar menyatu dengan daratan, pantai ini berbeda dengan pantai-pantai yang terdapat di sepanjang pantai selatan Pulau Jawa dimana lautan berada di balik pegunungan panjang. Pelabuhan Perikanan Mayangan terletak di Jl. Pelabuhan No. 1 Kelurahan Mayangan Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Lokasinya terletak di sisi utara dari pusat kota. Pelabuhan Perikanan Mayangan merupakan pelabuhan perikanan yang cukup potensial dengan lokasi yang sangat strategis. Terletak hanya 2 km dari pusat Kota Probolinggo, Pelabuhan Perikanan Mayangan berada tepat pada jalur akses utama jalan pantai utara Pulau Jawa bagian Timur yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Pulau Bali, dua wilayah yang menjadi sentra ekonomi di Indonesia bagian timur, atau tepatnya secara geografis terletak pada posisi $7^{\circ}44'1,02''$ LS dan $113^{\circ}13'17,57''$ BT (koordinat tersebut merupakan batas selatan wilayah kerja Pelabuhan Perikanan Mayangan yang saat ini menjadi bangunan pos jaga pintu masuk pelabuhan). Letaknya yang strategis di Pesisir Pulau Jawa, Pelabuhan Perikanan Mayangan disinggahi oleh kapal-kapal perikanan dari berbagai daerah yang melakukan penangkapan di perairan laut Jawa. Selain nelayan setempat, kapal-kapal perikanan yang singgah berasal dari wilayah Madura dan Jawa Timur (DKP Jawa Timur, 2014).

Dalam perencanaan pembangunan ke depan, Pelabuhan Perikanan Mayangan dapat didesain sebagai kawasan industri perikanan terpadu yang

letaknya di jalur pantura, karena letaknya sangat strategis, mudah dijangkau dan memiliki akses distribusi yang cukup luas ke berbagai wilayah dan kota-kota besar di seluruh Pulau Jawa. Perencanaan fasilitas pelabuhan perikanan memerlukan perencanaan yang mampu mengakomodasi perubahan kondisi (pertumbuhan) di masa mendatang. Perencanaan pelabuhan perikanan idealnya dirancang sebagai suatu sistem terpadu yang berada pada satu kesatuan manajemen. Fasilitas pelabuhan yang direncanakan hendaknya mampu mengakomodasi seluruh kepentingan dan kegiatan pelabuhan perikanan. Pada prinsipnya perencanaan pelabuhan sangat berkaitan dengan tingkat produktivitas, jumlah fasilitas yang diperlukan, serta tingkat pelayanan jasa yang disediakan. Posisi Pelabuhan Perikanan Mayangan sebenarnya cukup strategis baik ditinjau dari aspek potensi sumber daya perikanan, potensi sumber daya manusia, potensi kegiatan usaha perikanan (agrobisnis dan agroindustri perikanan).

Menurut DKP Jawa Timur (2014), suatu pelabuhan perikanan memerlukan berbagai aktivitas kepelabuhanan perikanan agar fungsi pelabuhan terpenuhi. Berbagai aktivitas tersebut haruslah diselenggarakan dengan baik dan dikembangkan. Pengembangan aktivitas yang terjadi di pelabuhan perikanan pada umumnya terkait dengan ketersediaan fasilitas. Sebagai contoh fasilitas yang baru dimanfaatkan pada tahun 2012 adalah industri hulu/hilir yang berfungsi sebagai penyokong dimulainya industrialisasi perikanan di PP Mayangan.

Menurut Ginting (2011), kinerja pelabuhan perikanan tidak terlepas dari input pelabuhan itu sendiri. Fasilitas yang ada merupakan input di pelabuhan perikanan. Kondisi fasilitas berhubungan dengan ketersediaan dan jumlahnya di pelabuhan perikanan. Kondisi aktivitas berhubungan dengan kemampuan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kedua kondisi tersebut apabila dikelola

dengan optimal, selanjutnya mengalami proses untuk menghasilkan output yang baik. Pelabuhan perikanan dengan berbagai kelengkapan fasilitas yang dimilikinya merupakan tempat dilaksanakannya segala aktivitas seperti pendaratan, perdagangan dan pendistribusian produksi hasil tangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas merupakan salah satu pendorong kinerja pelabuhan perikanan.

Keberadaan pelabuhan dengan kuantitas yang cukup tinggi tentu menimbulkan masalah tersendiri bagi pemerintah. Salah satu masalah pokok yang penting diperhatikan sesudah pelabuhan perikanan dibangun adalah pengelolannya. Kegiatan pengelolaan pelabuhan meliputi kegiatan pengoperasian, pemeliharaan dan pelayanan dalam rangka pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan. Jika pengelolaan tidak terlaksana dengan baik maka hal ini dapat mengganggu dalam perwujudan fungsi dan peranan pelabuhan perikanan sebagaimana disebutkan dalam penjelasan UU No. 45 tahun 2009 tentang Pelabuhan Perikanan.

Penataan ulang dan pembangunan fasilitas pendukung pelabuhan dilakukan di berbagai pelabuhan perikanan diharapkan dapat mengatasi masalah pelabuhan. Pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan sebagai basis pengembangan industri terpadu, khususnya di daerah perbatasan sebagai pencegah *IUU Fishing* dan *transhipment* dari kapal ikan ke kapal angkut secara ilegal. Banyaknya pelabuhan-pelabuhan perikanan yang dioperasikan di masa mendatang membutuhkan strategi pengelolaan dan pengembangan agar masing-masing pelabuhan mampu berfungsi sesuai dengan tujuan dan visi pendiriannya. Pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan yang dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut dan berfungsi sebagai terminal menghubungkan kegiatan usaha di laut dan darat ke dalam suatu sistem usaha yang berdaya guna tinggi.

Pemerintah pusat memiliki rencana untuk menjadikan Pelabuhan Perikanan Mayangan Kota Probolinggo sebagai kawasan *fishery town* (minapolitan). Untuk mewujudkan hal itu, pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan berbagai sektor perikanan dan pihak-pihak terkait akan melaksanakan program tersebut. Pemerintah daerah berperan penting untuk mendukung program *fishery town* di Kota Probolinggo. Pembangunan sektor kelautan dan perikanan perlu dilakukan dengan cara konsep minapolitan. Salah satu tujuan konsep ini untuk mengembangkan kawasan ekonomi unggulan menjadi lebih produktif. Kawasan ekonomi unggulan pada setiap provinsi dan kabupaten atau kota dibagi menjadi beberapa kawasan ekonomi unggulan bernama minapolitan, sentra produksi pada setiap kawasan minapolitan terdiri atas sentra produksi dan perdagangan komoditas kelautan, perikanan dan kegiatan lain yang saling terkait (KKP, 2010).

Berkaitan dengan latar belakang seperti yang disebutkan maka penelitian ini diharapkan dapat menganalisis kegiatan pengelolaan dan pengembangan pelabuhan meliputi kegiatan pengoperasian, pemeliharaan dan pelayanan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pelabuhan dalam rangka meningkatkan sektor kinerja Pelabuhan Perikanan Mayangan sehingga bermanfaat bagi perencanaan dan penyelenggaraan manajemen pembangunan pelabuhan perikanan serta dalam rangka menuju program *fishery town* di Kota Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan yang dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut dan berfungsi sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan darat. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai akan

mempengaruhi kegiatan produksi perikanan di laut dan darat. Agar kegiatan-kegiatan perikanan masyarakat nelayan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan pengelolaan dan pengembangan pelabuhan meliputi kegiatan pengoperasian, pemeliharaan dan pelayanan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pelabuhan dalam rangka meningkatkan sektor kinerja Pelabuhan Perikanan Mayangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Pelabuhan Perikanan Mayangan?
2. Bagaimana sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan sumberdaya manusia di Pelabuhan Perikanan Mayangan?
3. Bagaimana kinerja dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Mayangan?
4. Bagaimana strategi pengelolaan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Mayangan menuju program *Fishery Town*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam pelaksanaan program berbasis *Fishery Town* di Pelabuhan Perikanan Mayangan Kota Probolinggo, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Pelabuhan Perikanan Mayangan.
2. Untuk mengetahui sumberdaya alam (hasil tangkapan ikan dan daerah penangkapan ikan), sumberdaya buatan (armada perikanan, alat tangkap, fasilitas pelabuhan, usaha-usaha perikanan dan pendukungnya) dan sumberdaya manusia (nelayan, pedagang ikan segar, pegawai UPT, kuli angkut hasil tangkapan, juru timbang hasil tangkapan, penjual makanan dan minuman) di Pelabuhan Perikanan Mayangan.

3. Untuk mengetahui kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Mayangan dalam pengelolaan pelabuhan, pelayanan bagi masyarakat serta manfaat secara ekonomi dilihat dari aspek finansial bagi pelaku kegiatan ekonomi di kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan.
4. Menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Mayangan menuju program *fishery town*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang kebijakan pembangunan perikanan.

2. Masyarakat

Sebagai bahan informasi bahwa dengan adanya Pelabuhan Perikanan Mayangan memberikan manfaat secara ekonomi bagi pelaku usaha perikanan maupun usaha non perikanan.

3. UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan

Sebagai bahan evaluasi tentang pengelolaan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Mayangan sehingga diharapkan pada masa yang akan datang dapat menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian daerah khususnya Kota Probolinggo dalam rangka menuju program *fishery town*.

4. Pemerintah Daerah Kota Probolinggo

Sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pembangunan perikanan antara pemerintah daerah dengan berbagai sektor perikanan dan pihak-pihak terkait sehingga program *fishery town* dapat terintegrasi dengan baik.